

Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Wilayah Jakarta Utara Kecamatan Penjaringan)

Aden Apandi*, Dian Surya Sampurna, Joko Bagio Santoso,

Ginanjari Syamsuar, Fanisyah Maliki

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Jl. Kayu Jati Raya No.11 A, Jakarta, Indonesia

Email korespondensi: adenapandi@stei.ac.id

ABSTRACT

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan sosialisasi mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik yang sesuai SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kami memilih untuk mensosialisasikan pentingnya laporan keuangan yang baik agar para pelaku UMKM lebih disiplin dalam melakukan pembukuan atas transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan bisnisnya serta para pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan yang baik. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah UMKM JakPreneur Jakarta Utara (PPKUKM). Berdasarkan survey, kami menyimpulkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan laporan keuangan tradisional dan tidak beraturan (tidak sesuai dengan standar yang berlaku). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya laporan keuangan yang baik sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, UMKM

ABSTRACT

The purpose of implementing community service activities is to provide socialization regarding the importance of preparing good financial reports in accordance with SAK EMKM (Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards) for MSME actors. We chose to socialize the importance of good financial reports so that MSME actors are more disciplined in keeping records of transactions that occur in their business activities and MSME actors are able to make good financial reports. Partners for community service activities are North Jakarta JakPreneur UMKM (PPKUKM). Based on the survey, we conclude that there are still many MSME actors who still use traditional and irregular financial reports (not in accordance with applicable standards). Community service activities by providing knowledge about the importance of good financial reports in accordance with SAK EMKM.

Keywords: Financial Statements, MSMEs

Received: 21 Juni 2023 / Revised: 22 Sept 2023 / Accepted: 26 Sept 2023 / Online: 26 Sept 2023

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu unit usaha yang kini mulai banyak diberdayakan dikalangan masyarakat (Farina dan Opti, 2019). Usaha mikro, kecil, dan menengah dinilai sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, terlebih banyak orang beranggapan bahwa masa depan pembangunan ekonomi di Indonesia terletak pada kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk bisa berkembang secara aktif dan mandiri. Pada dasarnya, usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peluang yang sangat besar untuk mendapatkan dana sebagai suntikan modal untuk mengatasi permodalan yang ada. Hal ini dilihat dari berbagai fasilitas pembiayaan uang banyak disediakan oleh pihak pemerintah ataupun lembaga keuangan lainnya seperti perbankan. Namun, kenyataannya, pihak bank atau lembaga keuangan tersebut akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan usaha dalam memperoleh pembiayaan. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi sektor UMKM karena semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk mampu menyediakan informasi keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Kebanyakan pelaku usaha UMKM belum memahami pencatatan serta pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku, sehingga menurunkan kemampuannya dalam memperoleh pembiayaan dari pihak ketiga (Farina dan Opti, 2019).

Dalam menghadapi persaingan pasar global saat ini, produk UMKM akan bersaing dengan produk negara lain. Peningkatan akses dan jangkauan akses UMKM terhadap jasa keuangan sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan tersebut. Sehingga pengembangan UMKM tidak luput dari kontribusi pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang masih memiliki keterbatasan informasi mengenai UMKM potensial lengkap dengan kelayakan usahanya. Selanjutnya, agar terdapat peningkatan penyaluran kredit UMKM, diperlukan informasi laporan keuangan yang memadai dari UMKM baik yang telah atau belum terhubung dengan perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Sementara itu, UMKM memiliki keterbatasan informasi mengenai produk dan jasa bank yang sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan pengembangan usahanya. Selain itu, diperlukan pula informasi mengenai prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam mengakses pembiayaan.

Terkait dengan masalah permodalan, pada dasarnya banyak akses bagi para pelaku UMKM untuk mendapatkan modal, misalnya melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah dan kredit dari bank-bank swasta. Namun, belum terpenuhinya persyaratan bank yang dipenuhi oleh UMKM, seperti ketersediaan laporan keuangan dan *business plan* merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan untuk UMKM. Adanya laporan keuangan sangat bermanfaat bagi UMKM dalam memperoleh modal, dan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha.

Untuk membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun dan juga mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada tahun

2016, dan berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan UMKM. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha, terutama UMKM? Karena laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi. SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) selaku penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui Indonesia melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian nasional Indonesia. Menurut IAI (2016:11) SAK EMKM adalah standar entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang sebelumnya telah disahkan. Keberadaan SAK EMKM yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha UMKM untuk memberikan solusi dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana sehingga mudah untuk mendapatkan akses pendanaan dari pihak ketiga. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan untuk entitas yang memenuhi definisi tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, dan definisi dan karakteristik dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP (IAI:2016).

Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha, banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan biaya.

Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besar bagi UMKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat

keputusan bisnis penting, seperti pembelian asset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka kami dalam kegiatan Tridharma di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dalam bidang Abdimas, berkeinginan mengadakan PKM terkait pentingnya laporan keuangan yang baik. Dengan diadakannya acara tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan yang dihadapi adalah masih banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Serta kebanyakan pelaku usaha UMKM yang belum memahami pencatatan serta pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Sehingga masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut: "Bagaimana pentingnya laporan keuangan yang baik bagi UMKM?"

Solusi dan Target

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan sosialisasi mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik yang sesuai SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) bagi pelaku UMKM agar para pelaku UMKM lebih disiplin dalam melakukan pembukuan atas transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan bisnisnya serta para pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan yang baik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra pelaku UMKM dibawah binaan JakPreneur Jakarta Utara dilakukan dengan bentuk sosialisasi dan Pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Pada pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu :

- a. Tahap pertama
 - Melakukan pre survey secara langsung tentang pengetahuan peserta terhadap laporan keuangan yang sesuai standar.
- b. Tahap kedua
 - Pengenalan tentang laporan keuangan yang baik yang sesuai dengan standar yang berlaku bagi UMKM

- c. Tahap evaluasi
 - Evaluasi awal dengan melaksanakan pre survey tentang pengetahuan peserta terhadap laporan keuangan yang sesuai standar, evaluasi berikutnya adalah menunjukkan contoh laporan-laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku kepada para peserta.

Lokasi dan Waktu

Pengabdian masyarakat kepada masyarakat dilaksanakan di Gedung Balai Yos Sudarso Lantai 2 Kantor Wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara, Jl. Yos Sudarso No 27 – 29 Kelurahan Kebon Bawang, Kecamatan Tanjung Perioik, Kota Administrasi Jakarta Utara. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 24 November 2022 dari jam 08.00 – 12.00 WIB.

REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan/ Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra JakPrenuer Jakarta Utara pada hari Kamis, 24 November 2022 jam 08.00 – 12.00 di Gedung Balai Yos Sudarso Lantai 2 Kantor Wilayah Kota Administrasi Jakarta Utara, dihadiri oleh 74 orang peserta yang merupakan pelaku UMKM binaan dari JakPrenuer Jakarta Utara. Pelatihan yang diberikan pada peserta adalah sosialisasi mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik yang sesuai SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) bagi pelaku UMKM agar para pelaku UMKM lebih disiplin dalam melakukan pembukuan atas transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan bisnisnya serta para pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan yang baik. Sehingga dengan adanya laporan keuangan yang baik maka diharapkan dapat mempermudah peserta untuk memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra JakPrenuer Jakarta Utara dimulai dengan memberikan sosialisasi dan materi mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik yang sesuai SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).



Gambar 1. Pemberian Materi disampaikan oleh Dian Surya Sampurna

Setelah pemaparan materi tentang pentingnya laporan keuangan yang baik bagi pelaku UMKM, kemudian selanjutnya dibuka sesi tanya jawab oleh moderator agar para peserta aktif dalam mencari pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan yang baik. Pertanyaan yang diajukan para peserta diantaranya sebagai berikut:

1. Apa manfaatnya jika UMKM sudah membuat laporan keuangan? Jawabannya yaitu manfaat untuk memperoleh pendanaan eksternal seperti kreditur, selanjutnya untuk pengembangan usaha jika memang ingin melakukan ekspor serta untuk melaporkan pajak.
2. Bahwa membuat laporan keuangan itu perlu mengikuti aturan, jika UMKM belum membuat sesuai aturan, apa yang harus dilakukan? Jawabannya yaitu mencatat seluruh transaksi, baik transaksi keluar maupun transaksi masuk.
3. Menyambung pertanyaan kedua, berarti pencatatan itu lebih penting dibandingkan dengan laporan keuangan? Jawabannya, Iya, karena sebelum membuat laporan, semua transaksi harus dicatat dan juga yang paling penting bahwa kita dapat mengetahui berapa keuntungan atau pendapatan yang diterima setiap hari.

Selanjutnya evaluasi dari pelaksanaan ini yaitu bahwa materi yang disajikan itu relevan dengan kondisi laporan keuangan yang belum dibuat dengan baik, bahkan ada yang belum mencatat sama sekali terkait dengan transaksi keuangannya. Harapannya bahwa kegiatan ini secara berkala harus diadakan agar para pelaku UMKM selalu mendapatkan masukan mengenai laporan keuangan. Evaluasi selanjutnya yaitu mengenai durasi waktu pelatihan yang terlalu singkat, akan tetapi kami juga dapat memberi informasi terkait aplikasi keuangan yang bisa digunakan untuk pencatatan transaksi keuangan. Serta para peserta mengatakan bahwa “kami senang biaya pelatihan ini gratis bahkan memperoleh doorprize serta pembicara sangat kompeten karena menguasai bidangnya.”



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta



Gambar 3. Penutupan dengan Foto Bersama tim pelaksana, peserta dan tim JakPreneur

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

Masih banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Serta kebanyakan pelaku usaha UMKM yang belum memahami pencatatan serta pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Sosialisasi pentingnya laporan keuangan yang baik membantu dalam penyusunan laporan keuangan dengan standar yang berlaku serta memudahkan dalam penyajian laporan keuangan.

SARAN KEGIATAN LANJUTAN

Sosialisasi tentang laporan keuangan yang baik dapat memberikan pengetahuan bagi pelaku UMKM serta mempermudah dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kegiatan ini harus semakin banyak diadakan. Pelaksanaannya dengan target peserta yang lebih banyak sehingga lebih banyak lagi pelaku UMKM dapat mengetahui cara membuat dan menyajikan laporan keuangan sehingga dapat membantu mempermudah peserta untuk memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih untuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia yang telah memfasilitasi tim pelaksana mengadakan kegiatan ini, kepada tim JakPreneur Jakarta Utara yang telah menjembatani kegiatan dengan menginformasikan ke UMKM Binaan, Walikota Jakarta Utara yang telah menyediakan ruangan untuk pelaksanaan kegiatan, serta Siska Yulia Rahmawati dan Nabila Amanda Putri sebagai mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

Admin Keu LSM. Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. Diakses pada 13 Oktober 2022

Faisal Maliki Baskoro. 2014. Lima tips cerdas mengelola keuangan umkm. Diakses pada 13 Oktober 2022. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/173156/lima-tips-cerdas-mengelola-keuangan-umkm>

Farina dan Opti. 2019. Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Journal of Social Welfare*.

Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016